

PENGELOLAAN ASET DESA OLEH PEMERINTAH DESA BOJONGMENGGER KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Aditya Pratama

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : pratamaciamis367@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu Masih kurangnya kesadaran Pemerintah Desa dalam mengelola aset, kurangnya pengembangan perangkat desa dalam pengelolaan asset desa, serta asset desa yang belum di manfaatkan dengan optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber dataprimer dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis secara umum kurang dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: tidak adanya identifikasi masalah kebijakan, penyusunan agenda yang diperlukan untuk mengelola pasar, kurangnya sumber daya manusia karena tidak adanya kesadaran pemerintah desa dalam melakukan perannya terhadap pengelolaan pasar desa, kurangnya sosialisasi pengembangan pengelolaan pasar desa sebagai aset desa oleh pemerintah desa terhadap pengurus dan anggota pengelola aset desa, serta kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap modal pedagang pasar desa berupa pendanaan untuk penyewaan lahan dagang. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya-upaya diantaranya mengoptimalkan penyusunan ulang perumusan pengelolaan dengan melakukan identifikasi masalah yang perlu diperhatikan di dalam pengelolaannya kemudian membuat agenda rutin untuk membahas terkait perkembangan pasar desa, melakukan pembinaan terkait pegawai desa yang ditugaskan sebagai pengelola pasar sehingga hal ini dapat membantu para petugas pasar untuk mengelola aset desa, melakukan sosialisasi setiap 3 bulan sekali untuk memberikan pengarahan agar pengelolaan pasar desa menjadi lebih maju sejahtera dan berjalan dengan optimal serta melakukan penambahan modal untuk pengelolaan pasar desa untuk mensejahterakannya dan agar pasar desa menjadi lebih berkembang.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Aset, Desa*

PENDAHULUAN

Desa secara administratif merupakan pemerintahan terkecil yang di pimpin oleh Kepala Desa melalui sebuah pemilihan secara langsung. Secara formal pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagai dasar hukum yang dianggap penting bagi Desa. Secara definitif, berdasarkan peraturan tersebut Desa atau dengan sebutan lain diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa:

Aset Desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Dari beberapa pengertian diatas bahwa aset desa merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh desa, dikelola oleh desa, dan digunakan untuk desa demi yang tercapainya tujuan

Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah bagian dari wilayah desa yang memiliki ragam budaya masyarakat yang berbeda-beda, sehingga pemerintah desa akan terus melakukan koordinasi yang efektif dalam melakukan kegiatan pembangunan berdasarkan Musrenbangdes dan

selanjutnya dijadikan landasan untuk pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama. Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis memiliki beberapa aset desa yang harus dikelola oleh Pemerintah Desa salah satunya yaitu Pasar desa. Karena Aset desa bukan sekedar administrative belaka, tetapi bagaimana meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset sehingga aset dapat dikelola secara optimal.

Oleh karena itu dalam pengelolaan aset desa termasuk rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahan, penata usahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Pengelolaan aset desa di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis memiliki banyak kendala sehingga menjadi hambatan dalam proses peningkatan pengelolaan aset desa salah satunya pasar, sehingga hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Padahal jika pengelolaan aset desa berjalan dengan baik, akan berpengaruh terhadap pendapatan asli desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa, menetapkan dalam BAB I Pasal 1 ayat 6 bahwa:

Pengelolaan aset desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah tandatangan, penata usahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian aset Desa. Kekayaan desa dikelola oleh Pemerintah Desa dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat desa.

Desa Bojongmengger adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Dalam pengelolaan aset, Pemerintah Desa telah mengelola aset desa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Namun demikian, pengelolaan yang baik nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan asli desa di Kantor Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum optimal, hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran Pemerintah Desa dalam mengelola aset yang ada di desa, yang di sebabkan terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan aset desa.
2. Belum optimalnya

pengembangan perangkat desa dalam pengelolaan aset desa. Contohnya kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada pengurus aset desa dalam mengelola aset desa.

3. Adanya aset desa yang belum di manfaatkan dengan optimal, yaitu pengelolaan pasar Desa Bojongmengger. Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap modal pedagang pasar. Contohnya seperti, tingginya biaya sewa lahan dan kurangnya modal usaha yang menyebabkan pedagang sulit berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengelolaan

Menurut Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik administration dan manajemen adalah:

1. *Planning* (perencanaan): Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan padapencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan melihat visi (misi), tujuan, dan cara untuk mencapai

tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasar pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, *output* yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan *output* yang diharapkan apabila aktivitas tidak dibarengi dengan *planning* yang matang.

2. *Organizing* (pengorganisasian): Fungsi ini merupakan suatu proses penerapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukan orang-orang kedalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara leih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.
3. *Staffing* (pengadaan tenaga kerja): Pada dasarnya fungsi ini merupakan suatu upaya untuk memperoleh sumber daya manusia berkualitas untuk ditempatkan pada posisi-posisi tertentu dalam sebuah organisasi, sehingga dapat menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.
4. *Directing* (pemberian bimbingan): Fungsi ini oleh sebagian ahli sering disebut sebagai fungsi *leading*, sehingga orang-orang

yang memiliki wewenang mengarahkan disebut sebagai pemimpin. Fungsi *directing* merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki.

5. *Coordinating* (pengkoordinasian): *Coordinating* atau pengkoordinasian merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menselaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan Bersama yang telah ditentukan organisasi.
6. *Reporting* (pelaporan): Fungsi *reporting* atau pelaporan secara sederhana dapat dimaknai sebagai upaya penyampaian perkembangan atau hasil dan pemberian keterangan berbagai aktivitas dalam lingkup manajemen yang dilakukan sebuah organisasi. Pelaporan tentunya harus berdasarkan pada tugas dan fungsi masing-masing anggota dalam menjalankan pekerjaan.

Pelaporan dilakukan bawahan kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis.

7. *Budgeting* (penganggaran): Fungsi ini dilakukan setelah tahap perencanaan dinyatakan rampung. Fungsi budgeting merupakan suatu proses penghitungan biaya yang akan digunakan dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Athoillah (Nurdinawati, 2019: 22) mengemukakan bahwa terdapat tahap dasar perencanaan yaitu: Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan. langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.

2. Azas-Azas Pengelolaan

Asas-Asas Manajemen menurut Fayol (Pasolong, 2017:25) menyatakan bahwa:

- a. *Division of Work*: Asas ini sangat penting karena terdapat limited factors, artinya ada keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan
- b. *Authority and Responsibility*: Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.
- c. *Discipline*: Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian dan peraturan yang telah ditetapkan,

dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi dan dilaksanakan sepenuhnya.

- d. *Unity of Command*: Hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat member perintah kepada beberapa orang bawahan.
- e. *Subordination of Individual Interest Into general Interest*: Kepentingan umum diatas kepentingan pribadi
- f. *Remuneration of Personnel*: Hendaknya gaji dan jaminan-jaminan social harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan karyawan maupun atasan.
- g. *Centralization*: Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang.
- h. *Scalar of Chain*: Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas kebawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas, tidak terputus dan dengan jarak yang terpendek
- i. *Order*: Keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang (material order) dan karyawan (social order penempatan karyawan sesuai bidang keahliannya)
- j. *Equity*: Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawannya dalam pemberian gaji dan jaminan social, pekerjaan dan hukuman.

- k. *Initiative*: Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya
 - l. *Esprit de corps*: Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud team work dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.
 - m. *Stability of turn-over personel*: Pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar dan perusahaan tidak mendapat karyawan tidak berpengalaman.
Pemimpin perusahaan harus berusaha agar setiap karyawan betah bekerja sampai pensiunnya.
- 3. Azas-Azas Pengelolaan Aset Desa**
- Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang desa, asas-asas pengelolaan aset atau kekayaan desa antara lain :
- a. *Asas Fungsional*: Asas fungsional, yaitu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di bidang investasi pemerintah dilaksanakan oleh Menteri Keuangan, badan investasi pemerintah, badan usaha, menteri teknis/pimpinan lembaga sesuai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.
 - b. *Asas Kepentingan Umum*: Asas Kepentingan Umum adalah asas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.
 - c. *Asas Keterbukaan*: Asas keterbukaan adalah bahwa Pengadaan Tanah untuk pembangunan dilaksanakan dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Pengadaan Tanah.
 - d. *Asas Efisiensi*: Asas Efisiensi adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tepat sesuai dengan rencana dan tujuan.
 - e. *Asas Efektivitas*: Asas Efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat Desa.
 - f. *Asas Kepastian Hukum*: Asas Kepastian hukum adalah jaminan bahwa hukum dijalankan, bahwa yang berhak menurut hukum dapat memperoleh haknya dan bahwa putusan dapat dilaksanakan.
 - g. *Asas Akuntabilitas*: Asas Akuntabilitas adalah asas yang

menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- h. Asas Kepastian nilai ekonomi: Asas kepastian nilai ekonomi, yaitu investasi pemerintah harus didukung oleh adanya ketepatan jumlah dan nilai investasi dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dana dan divestasi serta penyusunan laporan keuangan pemerintah.

4. Konsep Pengelolaan Pasar Desaan Aset Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa bahwa:

Pengelolaan pasar Desa dilaksanakan Pemerintah Desa yang secara terpisah dengan manajemen Pemerintah Desa. Susunan Organisasi pengelola Pasar Desa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing Desa, sedangkan pengelola pasar Desa harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan di bidang ekonomi, maka dari itu Pemerintahan Desa dapat menunjuk pengelola dari masyarakat setempat untuk mengelola Pasar Desa.

Selanjutnya Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 2014 Tentang

perdagangan bahwa:

Pengelolaan pasar yang baik suatu ukuran keberhasilan. Karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil perlu mengikuti kaidah sebagai berikut: Manajemen yang transparan, pengelolaan Manajemen yang transparan dan profesional, konsekuen dengan peraturan yang ditegakannya menegakan pelanggaran dan tegas dalam sanksi jika terjadi pelanggaran, serta pemeliharaan bangunan pasar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmanggung Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yang difokuskan pada beberapa dimensi yang digunakan menurut Luther M. Gullick (Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik *administration* dan manajemen adalah: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgetting*. Penelitian ini dilaksanakan

terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Juli 2022 di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang terdiri dari Kepala Desa, Kaur Tata usaha dan umum, Pengurus Pasar Desa, Tokoh masyarakat, Ketua BPD, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala urusan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori Menurut Luther M. Gullick (Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik *administration* dan manajemen adalah: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgetting*. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

a. *Planning*

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan hal ini dikarenakan perencanaan mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu keorganisasian. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat memprediksi hal-hal yang akan terjadi selanjutnya yang disebabkan oleh perubahan, kondisi dan situasi.

- 1) Adanya penetapan target dan tujuan dalam serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan yang optimal dalam

pengelolaan aset desa

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penetapan target dan tujuan dalam serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan yang optimal dalam pengelolaan aset desa sudah terlihat pencapaian tujuannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya aset desa yang dijalankan berupa pendirian pasar desa di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Athoillah (Nurdinawati, 2019:22) mengemukakan bahwa terdapat tahap dasar perencanaan yaitu:

Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan. langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan, perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.

Dengan demikian, menunjukan bahwa hasil penelitian penetapan target dan tujuan dalam serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan yang optimal sudah cukup optimal. Hal ini terbukti dari adanya penetapan sasaran tujuan dalam melakukan pengelolaan aset desa sebagai kebutuhan organisasi atau pemerintah desa itu sendiri dan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

- 2) Adanya perumusan pengelolaan aset desa agar terciptanya pengelolaan yang optimal
Berdasarkan penelitian

dilapangan dapat dianalisis bahwa perumusan pengelolaan aset desa agar terciptanya pengelolaan yang optimal belum terlihat perumusan yang maksimal. Hal ini terlihat dari belum adanya gerakan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk melakukan perumusan pengelolaan aset desa dimulai dari perencanaan yang matang sampai dengan adanya evaluasi yang perlu dilakukan untuk memperbaiki perumusan tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang desa, asas-asas pengelolaan aset atau kekayaan desa menyatakan bahwa “....Asas Efisiensi adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tepat sesuai dengan rencana dan tujuan.”

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa perumusan pengelolaan aset desa agar terciptanya pengelolaan yang optimal belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dari masih adanya hambatan yang terjadi dalam proses perumusan pengelolaannya. Dimana kegiatan yang diperlukan untuk kepentingan umum ataupun kesejahteraan masyarakat kurang dilaksanakan dengan baik. Dalam artian tidak sesuai dengan rencana dan tujuan dari proses perumusan pengelolaan Aset Desa Pasar Desa Bojongmenger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

b. *Organizing*

Pengorganisasian ini dipandang

sebagai upaya untuk menyelaraskan aspek-aspek yang terdapat dalam pengelolaan seperti menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, lingkungan dan keberadaan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

1) Dengan adanya pengorganisasian menjadi wadah untuk Bersama-sama mencapai tujuan dengan efektif dan efisien

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa adanya pengorganisasian menjadi wadah untuk Bersama-sama mencapai tujuan dengan efektif dan efisien sudah terlihat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya pihak pemerintah desa dan pengurus pengelola pasar yang sama-sama melakukan tanggung jawabnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang desa, asas-asas pengelolaan aset atau kekayaan desa menyatakan bahwa: Asas Efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat Desa.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi wadah untuk Bersama-sama mencapai tujuan dengan efektif dan efisien sudah cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengorganisasian yang baik sebagai

wadah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Dimana bahwa setiap aset desa yang ada tentunya perlu dikembangkan secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

2) Organisasi berperan dalam pengelolaan aset desa secara Bersama-sama

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Organisasi berperan dalam pengelolaan aset desa secara Bersama-sama belum berperan dengan baik. Hal ini terlihat dari minimnya kemampuan, keahlian dan tanggung jawab pegawai dalam melakukan pengelolaan pasar desa. Sehingga berakibat pada tidak sesuai penempatan petugas sesuai dengan *jobdest* dalam pengelolaan aset desa. Hal ini pula dikarenakan sedikitnya para pegawai desa yang tidak dikhususkan ikut berpartisipasi.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan menurut Fayol (Pasolong, 2017:25) mengenai Asas-Asas Manajemen menyatakan bahwa: *Esprit de corps* adalah Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina memalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud team work dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

Dengan demikian, menunjukan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa organisasi berperan dalam pengelolaan aset desa secara bersama-sama belum cukup

optimal. Hal ini dibuktikan dengan kesatuan kelompok organisasi yang tidak berfungsi dan berperan secara baik. Dimana pengembangan dan pembinaan menjadi salah satu cara menumbuhkan kembali kerjasama dalam melakukan pengelolaan Pasar Desa di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

c. *Staffing*

Pada dasarnya penyusunan personalia merupakan suatu upaya untuk memperoleh sumber daya manusia berkualitas untuk ditempatkan pada posisi-posisi tertentu dalam sebuah organisasi, sehingga dapat menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

1) Adanya penempatan personalia yang tepat dalam mengelola pengelolaan aset desa

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penempatan personalia yang tepat dalam mengelola pengelolaan aset desa sudah ditempatkan sesuai dengan penempatan personalia. Hal ini terlihat dari adanya kemampuan dan tanggung jawab pengurus pasar desa dalam melakukan pengelolaan aset desa tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa salah satu fungsi organik administration dan manajemen adalah: *Staffing* adalah suatu proses untuk memperoleh tenaga yang tepat, baik

dalam jumlah maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam organisasi.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa penempatan personalia yang tepat dalam mengelola pengelolaan aset desa sudah cukup optimal. dimana hal ini terbukti dari adanya proses yang dilakukan dengan baik oleh pengurus pasar desa dengan menampilkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan dalam organisasi yang diperoleh dengan maksimal.

d. Directing

Pengarahan merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki.

1) Adanya pengarahan bertujuan agar tugas-tugas anggota pengelola aset desa berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pengarahan bertujuan agar tugas-tugas anggota pengelola aset desa berjalan dengan baik belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya pengarahan yang dilakukan secara rutin oleh pemerintah desa terhadap para petugas dan anggota-anggota pengelola untuk mengembangkan aset desa di Desa Bojongmenger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik administration dan manajemen adalah:

Directing (pemberian bimbingan): Fungsi ini disebut sebagai fungsi leading, sehingga orang-orang yang memiliki wewenang mengarahkan disebut sebagai pemimpin. Fungsi directing merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki. Karena keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang dijalankan, pemberian motivasi, serta pengembangan komunikasi antara atasan dan bawahan.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengarahan bertujuan agar tugas-tugas anggota pengelola aset desa berjalan dengan baik masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pengarahan dan motivasi yang dilakukan oleh pemimpin. Dimana pemimpin pun kurang melakukan komunikasi dengan baik dan tidak memberikan dorongan layaknya atasan. Sehingga pengurus pasar lebih mandiri dalam melakukan pengelolaan aset desa nya.

e. Coordinating

Pengkoordinasian berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pengelola agar memberikan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan pasar sehingga dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan sebagai pengkoordinasian ini dapat dilihat bagaimana peran pemerintah dan kerjasama yang dilakukan dalam pengelolaan pasar desa.

- 2) Adanya koordinasi yang dilakukan oleh pengelola aset desa bertujuan agar pengelolaan berjalan secara optimal.

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pengelola aset desa bertujuan agar pengelolaan berjalan secara optimal sudah dilakukan koordinasi. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk melakukan pengembangan pengelolaan pasar desa di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) fungsi organik administration dan manajemen adalah:

Coordinating (pengkoordinasian) merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menselaraskan tugas-tugaas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai

suatu tujuan Bersama yang telah ditentukan organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pengelola aset desa bertujuan agar pengelolaan berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya maupun tindakan yang dilakukan oleh pengurus pasar desa untuk menselaraskan tugas-tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama menjadi lebih baik.

f. Reporting

Pelaporan dilakukan bawahan kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun secara tertulis, Sehingga yang menerima laporan (atasan/manajer) dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan Pelaporan tentunya harus berdasarkan pada tugas dan fungsi masing-masing anggota dalam menjalankan pekerjaan.

- 3) Adanya pelaporan maka akan terciptanya suatu evaluasi yang akan membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pelaporan maka akan terciptanya suatu evaluasi yang akan membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya laporan secara tertulis yang dibuat oleh pengurus pasar desa yang diberikan kepada pihak pemerintah desa yang dilakukan setiap

satu bulan sekali.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik administration dan manajemen menyatakan bahwa:

Fungsi reporting atau pelaporan secara sederhana dapat dimaknai sebagai upaya penyampaian perkembangan atau hasil dan pemberian keterangan berbagai aktivitas dalam lingkup manajemen yang dilakukan sebuah organisasi. Pelaporan tentunya harus berdasakan pada tugas dan fungsi masing- masing anggota dalam menjalankan pekerjaan. Pelaporan dilakukan bawahan kepada pejabat yang lenih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga atasan atau manajer dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan dalam pencapaian tujuan.

Dengan demikian, menunjukan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pelaporan maka akan terciptanya suatu evaluasi yang akan membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa sudah cukup optimal. Hal ini terbukti dari adanya penyampaian keterangan berbagai aktivitas yang dijalankan oleh petugas pasar desa terkait pengelolaannya. Dimana laporannya berbentuk secara tertulis maupun dilaporkan secara lisan.

g. Budgetting

Penganggaran merupakan suatu proses penghitungan biaya yang akan digunakan dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peranan anggaran pada

suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan, dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

1) Adanya penganggaran menciptakan pengelolaan aset yang efektif

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penganggaran menciptakan pengelolaan aset yang efektif sudah dilakukan penganggaran.

Hal ini terlihat dari adanya bendahara yang memberikan penganggaran pengelolaan pasar desa sesuai dengan perintah dari kepala desa.

Dengan demikian, menunjukan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa penganggaran menciptakan pengelolaan aset yang efektif sudah cukup optimal hal ini dibuktikan dengan adanya penyediaan anggaran khusus untuk kepentingan pengelolaan aset pasar desa yang dilakukan oleh petugas pasar di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

2) Adanya pendanaan yang baik dan lancar maka akan mempermudah dalam pengelolaan aset desa

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pendanaan yang baik dan lancar maka akan mempermudah dalam pengelolaan aset desa belum cukup lancar. Hal ini

terlihat dari kurangnya pendanaan yang diberikan kepada pengurus desa untuk keperluan pengelolaan pasar desa seperti pembayaran sewa lahan.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Luther M. Gullick (Abd Rohman, 2018:25) mengatakan bahwa fungsi organik administration dan manajemen adalah:

Budgeting (penganggaran) merupakan fungsi yang dilakukan setelah tahap perencanaan dinyatakan rampung. Fungsi budgeting merupakan suatu proses penghitungan biaya yang akan digunakan dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini dipandang sebagai suatu proses, dengan asumsi bahwa pembiayaan dimulai dari tahap persiapan penyusunan rencana, pengumpulan data, dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi rencana yang sudah tersusun, hingga pada tahap pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan yang sudah direncanakan.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pendanaan yang baik dan lancar maka akan mempermudah dalam pengelolaan aset desa belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan biaya yang kurang diperhatikan oleh pemerintah desa terhadap pengelolaan pasar desa untuk berbagai aktivitas dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana pembiayaan perlu di persiapan penyusunan rencana,

pengumpulan data, dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi rencana yang sudah tersusun, hingga pada tahap pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum sesuai dengan Pengelolaannya, seperti tidak adanya identifikasi masalah kebijakan, penyusunan agenda yang diperlukan untuk mengelola pasar, kurangnya sumber daya manusia karena tidak adanya kesadaran pemerintah desa dalam melakukan perannya terhadap pengelolaan pasar desa, kurangnya sosialisasi pengembangan pengelolaan pasar desa sebagai aset desa oleh pemerintah desa terhadap pengurus dan anggota pengelola aset desa, serta kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap modal pedagang pasar desa berupa pendanaan untuk penyewaan lahan dagang.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas maka upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis seperti memperbaiki penyusunan ulang perumusan pengelolaan dengan melakukan

identifikasi masalah yang perlu diperhatikan di dalam pengelolaannya kemudian membuat agenda rutin untuk membahas terkait perkembangan pasar desa, melakukan pembinaan terkait pegawai desa yang ditugaskan sebagai pengelola pasar sehingga hal ini dapat membantu para petugas pasar untuk mengelola aset desa, melakukan sosialisasi setiap 3 bulan sekali untuk memberikan pengarahan agar pengelolaan pasar desa menjadi lebih maju sejahtera dan berjalan dengan optimal serta melakukan penambahan modal untuk pengelolaan pasar desa untuk mensejahterakannya dan agar pasardesa menjadi lebih berkembang.

Nurdinawati, 2019. *Buku Pintar Pengelolaan Aset Desa*. Temenggung: Desa pustaka Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

Pasolong. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rohman, 2018. *Dasar dasar manajemen publik*. Malang: Empatdua.